

MENERAPKAN MODEL PBL(*PROBLEM BASED LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATERI MAKANAN DAN MINUMAN HALAL DAN HARAM SISWA KELAS VI DI MIS KARYA THAYYIBAH SALUMBONE

Sitti Rabiah

MIS Karya Thayyibah Salumbone

sittirabiah3001@gmail.com

ABSTRAK

PBL (*Problem based learning*) adalah pembelajaran aktif progresif dan pendekatan pembelajaran berpusat pada masalah yang tidak terstruktur yang digunakan sebagai titik awal dalam proses pembelajaran, dengan *problem based learning* dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam membedakan makanan yang halal dan haram. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *problem based learning* dalam materi makanan halal dan haram yang meliputi bagaimana perencanaan, penerapan, serta evaluasi pembelajaran di Mis Karya Thayyibah Salumbone. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif, yakni metode yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kegiatan atau keadaan tertentu lalu menganalisis data dan suatu kejadian dengan tulisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang hanya menfokuskan pada satu fenomena yang ingin diteliti. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas IV Mis Karya Thayyibah Salumbone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model PBL secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi agama secara efektif.

Kata kunci : PBL; Makanan; Halal dan Haram.

ABSTRACT

PBL (Problem based learning) is a progressive active learning and unstructured problem-centered learning approach that is used as a starting point in the learning process, with problem based learning it can develop students' critical thinking skills in distinguishing between halal and haram foods. This research aims to describe problem based learning in halal and haram food material which includes how to plan, implement and evaluate learning at Mis Karya Thayyibah Salumbone. The research method used is qualitative description, namely a method that aims to explain a particular activity or situation and then analyze the data and an event in writing. This research uses a case study approach which only focuses on one phenomenon to be studied. Data collection techniques in research use observation, interviews and documentation. In this research, the objects of research were class IV students of Mis Karya Thayyibah Salumbone. The research results showed that the application of the PBL Model significantly increased students' interest in learning about Halal and Haram Food and Drink material. This research contributes to the development of learning methods that can increase students' interest in learning about religious material effectively.

Keywords: PBL; Food; Halal and Haram

PENDAHULUAN

Makanan halal dan haram adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Pendidikan tentang makanan halal dan haram sangat penting untuk diberikan kepada siswa agar mereka dapat memahami pentingnya memilih makanan yang halal dan haram. Juga dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai agama dan etika yang terkait dengan pemilihan makanan. Pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim. Salah satu hal yang menjadi fokus dalam pendidikan Islam adalah pemahaman terhadap hukum agama termaksud didalamnya adalah hukum makanan halal dan haram yang merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

Pembelajaran tentang makanan halal dan haram seringkali dianggap membosankan oleh siswa hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selain itu, siswa seringkali kesulitan untuk memahami konsep-konsep yang terkait dengan makanan halal dan haram yang disajikan terlalu abstrak dan sulit dipahami.

Model PBL (*problem based learning*) adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa pada materi makanan halal dan haram dalam metode PBL siswa akan diberikan masalah atau situasi yang terkait dengan makanan halal dan haram. Siswa kemudian akan diminta untuk mencari solusi atas masalah tersebut dengan menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari dengan demikian, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat memahami konsep-konsep yang terkait dengan makanan halal dan haram dengan lebih baik.

Namun terdapat tantangan signifikan dalam memfasilitasi proses pembelajaran efektif yang mana siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang relevan, menarik dan interaktif agar mereka dapat memahami dan menginternalisasikan konsep-konsep fikih tentang makanan halal dan haram dengan baik. Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa adalah *problem based learning*.

Problem based learning memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah dan menerapkan konsep-konsep fikih dalam situasi nyata sehari-hari. Metode ini tidak hanya memungkinkan untuk memahami teori tetapi juga mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan PBL dalam pengajaran materi makanan halal dan haram, diharapkan akan muncul dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Selain itu pendekatan ini juga diharapkan dapat membantu siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai fikih dengan lebih baik sehingga dapat menjadi pedoman dalam memilih dan mengonsumsi makanan sesuai dengan ajaran agama islam. Penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi efektifitas penerapan PBL. Pada mata pelajaran fikih khususnya dalam materi makanan halal dan haram dengan memperhatikan aspek minat belajar siswa.

Dengan demikian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama islam terutama terkait dengan hukum makanan halal dan haram.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan ialah metode Tindakan Kelas (PTK), metode ini ialah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan memperbaiki praktik pembelajaran di dalam kelas dengan melibatkan guru dan siswa dalam proses penelitian. PTK berfokus pada pemecahan masalah konkret di lingkungan kelas dan menerapkan perubahan atau inovasi dalam metode pengajaran. Dalam konteks penelitian ini, PTK akan digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki implementasi Model PBL dalam pembelajaran materi makanan halal dan haram.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI MI Karya Thayyibah Salumbone. Penelitian ini dirancang dengan dua siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Pra siklus

Untuk mendiagnosis kondisi awal (pra siklus) peneliti menggunakan nilai tes pada peserta didik pada kegiatan pra siklus dilakukan melalui satu pertemuan yaitu pada tanggal 25 oktober 2023 pukul 08:00 WIB selama 2 x 40 Menit. Pada kegiatan ini, peneliti mencoba untuk melakukan tanya jawab dan refleksi yang disertai dengan adanya pengambilan data tes pada siswa tentang pelajaran yang sudah diajarkan untuk mengetahui keadaan awal penggunaan metode pembelajaran pada proses pembelajaran Fiqih sebelum diberi tindakan melalui implementasi media berbasis video dengan menggunakan metode karya kunjung. Pada tahap pra siklus ini juga didapatkan hasil dari evaluasi dengan menggunakan tes

Pada pertemuan ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa pada mata pelajaran Fiqih di dalam kelas yang diteliti dan didapatkan informasi bahwa, guru cenderung menggunakan metode

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.884-901

ceramah dengan sistem konvensional, dimana pembelajaran berpusat pada guru saja (teacher center) sehingga menimbulkan kurang semangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat kurang

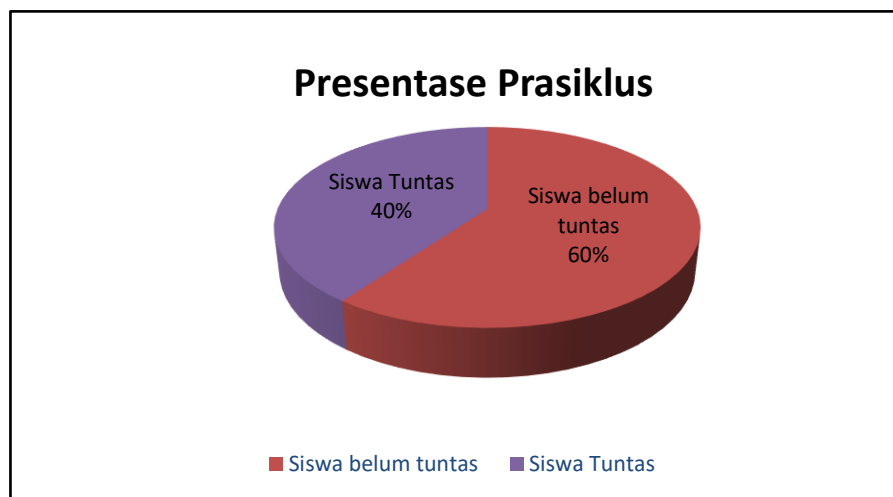
Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan pada akhir pembelajaran masih di bawah standar ketuntasan yaitu 70, berikut ini hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap pra siklus.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Nilai Kondisi Awal Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Moh. Idga	75	Tuntas
2	Moh. Attar	65	Belum Tuntas
3	Moh. Robil	60	Belum Tuntas
4	Putri	80	Tuntas
5	Salsabila	60	Belum Tuntas
6	Insyirah	80	Tuntas
7	Tasya	60	Belum Tuntas
8	Ayu Purnama	60	Belum Tuntas
9	Sinta	65	Belum Tuntas
10	Andi Rahma	75	Tuntas
Jumlah		680	
	Rata – rata kelas	68	
	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar	$4 \times \frac{100}{10} = 40 \%$	Tuntas : 4 Peserta Didik Tidak Tuntas : 6 Peserta Didik
	Presentase ketidaktuntasan		

		$\frac{6}{10} \times 100$ $= 60\%$
--	--	------------------------------------

Dapat dilihat dari table di atas, bahwa siswa masih belum mencapai tujuan pembelajaran karena nilai masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan, yaitu 75. Nilai yang telah mencapai KKTP didapatkan sebanyak 4 Peserta Didik dan nilai di bawah KKTP sebanyak 6 Peserta Didik. Sedangkan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 60. Dari 10 Peserta Didik hanya 4 Peserta Didik yang tuntas dengan presentase 40% sedangkan sisanya dikategorikan belum tuntas dengan presentase 60% dan jumlah nilai 680 dan nilai rata-rata 68. Data hasil pra siklus dapat ditampilkan dalam bentuk grafik, sebagai berikut



Mengapa pada pra siklus yang tidak tuntas 60%, karena berdasarkan analisis dan observasi penulis saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas pada prasiklus ini siswa masih merasa jenuh dan bosan karena guru belum menerapkan metode PBL (*Problem Based Learning*) sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar dan bermalas malasan. Suasana kelas yang tidak menyenangkan murid juga membuat suasana belajar kurang efektif.

A. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan dengan melaksanakan rencana yang tersusun dalam Modul Ajar. Materi yang dibahas yaitu menjelaskan pengertian makanan halal dan haram dan contohnya. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan melaksanakan evaluasi siklus I evaluasi dilaksanakan secara individu terdiri dari 5 butir soal tertulis

Pelaksanaan siklus I ini meliputi :

Pada tahap perencanaan aktivitas yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti melakukan analisis terhadap Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih konsep makanan halal dan haram pada kurikulum Merdeka yang akan dilaksanakan kepada peserta didik dengan penerapan strategi pembelajaran video
2. Membuat lembar kerja Peserta Didik
3. Membuat siklus instrumen PTK
4. Menyusun instrumen evaluasi pembelajaran

a. Pelaksanaan Tindakan

Pendahuluan

1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan pembiasaan berdoa.
2. Mengisi daftar hadir dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran.
3. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan nyata
4. Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran
5. Guru menyampaikan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
6. Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran dan teknik penilaian yang dilaksanakan

Kegiatan Penutup

Penyimpulan:

1. Guru memberi penguatan dan bimbingan kepada Peserta Didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama serta tanggapan Peserta Didik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Guru dan Peserta Didik melakukan refleksi tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung

3. Guru menginformasikan materi dan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya
4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca Doa bersama
5. Guru bersama Peserta Didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:

Pertanyaan refleksi Peserta Didik

- a. Apakah kalian menyukai metode pembelajaran hari ini?
- b. Apakah ada bagian konsep/istilah pada materi Makanan halal dan haram yang sulit ?
- c. Apakah kalian dapat membedakan apa saja makanan yang halal dan haram?

c. Observasi

Observasi yaitu pengamatan terhadap proses pembelajaran ,pengaruh kendali dari tindakan yang dilakukan pada siswa. Observasi dilakukan pada saat tindakan kelas dilakukan. Data pengamatan dapat diperoleh dari lembar observasi terhadap aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari pengamatan dapat diperoleh hasil sebagai indikator keaktifan peserta didik ditentukan dari observasi dengan menggunakan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.2 Lembar hasil observasi aktivitas siswa siklus I

No	Aktivitas siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Tahap kegiatan awal						
	Siswa termotivasi dengan pembelajaran yang diberikan guru menggunakan video			√			3
	Siswa antusias menjawab pertanyaan pemantik guru tentang pembelajaran pengertian pengertian makanan halal dan haram			√			3
2	Tahap kegiatan inti						
	Siswa terlibat dalam proses pembelajaran				√		4

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.884-901

	Siswa menyampaikan materi makanan halal dan haram dari 4 kelompok dan perwakilan satu orang yang telah dipilih menjadi pembicara untuk menyampaikan materi.			√		4
	Siswa berinteraksi dengan hasil presntasi masing-masing kelompok		√			3
	Siswa aktif ,focus dan serius dalam bekerja kelompok, mengeluarkan pendapat, percaya diri dan rasa bertanggung jawab	√				2
3	Tahap kegiatan akhir					
	Siswa mampu mejelaskan Makanan halal dan haram dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kekelompok lain	√				2
	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru		√			3
Jumlah						24
Presentase						25,26 %

Tabel 1.3 Lembar hasil observasi terhadap guru siklus I

No	Aktivitas guru	Sk or					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Tahap kegiatan awal						
	Guru memotivasi siswa				√		4
	Guru menggali pengetahuan awal siswa yang dikaitkan dengan topic pembelajaran				√		4
	Guru mempersiapkan LKPD untuk diberikan kepada semua siswa			√			3
2	Tahap kegiatan inti						
	Guru dapat Mengembangkan materi			√			3
	Guru dapat menguasai materi dengan baik				√		4
	Guru dapat menguasai kelas			√			3
	Guru dapat mengatur waktu Dengan baik			√			3
	Guru memperkuat Kesimpulan bersama-sama				√		4
3	Kegiatan akhir						
	Guru ingin mengetahui Sejauh mana hasil belajar siswa			√			3
	Guru mengadakan evaluasi setelah proses belajar mengajar berakhir				√		4
Jumlah							35
Presentase							36,84%

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.884-901

Pedoman nilai: $P = \frac{F \times 100}{N}$

N

Keterangan:

P= Persentase

F= Jumlah nilai yang didapat

N = Jumlah Maksimum (95) $P = \frac{24 \times 100}{95} = 25,26\%$

95

Keterangan:

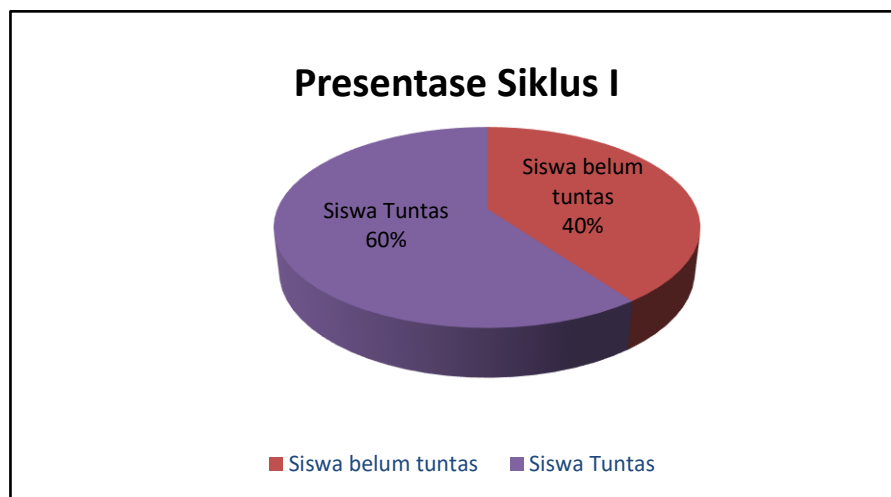
1=Tidak Baik; 2=Kurang Baik; 3=Cukup Baik; 4=Baik; 5=Sangat Baik

Tabel 1.4 Nilai Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Moh. Idga	80	Tuntas
2	Moh. Attar	70	Belum Tuntas
3	Moh. Robil	60	Belum Tuntas
4	Putri	80	Tuntas
5	Salsabila	80	Tuntas
6	Insyirah	85	Tuntas
7	Tasya	75	Tuntas
8	Ayu Purnama	70	Belum Tuntas
9	Sinta	70	Belum Tuntas
10	Andi Rahma	75	Tuntas
Jumlah		745	
Rata – rata kelas		74,5	Tuntas : 6 Peserta Didik
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar			Tidak Tuntas : 4

		$\frac{6 \times 100}{10} = 60\%$	Peserta Didik
	Presentase ketidaktuntasan	$\frac{4 \times 100}{10} = 40\%$	

Dapat dilihat dari table di atas, bahwa siswa masih belum mencapai tujuan pembelajaran karena nilai masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan, yaitu 75. Nilai yang telah mencapai ketuntasan didapatkan sebanyak 6 peserta didik dan nilai di bawah ketuntasan sebanyak 4 peserta didik, sedangkan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 70. Dari 10 peserta didik hanya 6 peserta didik yang tuntas dengan presentase 60% sedangkan sisanya dikategorikan belum tuntas dengan presentase 40% dan jumlah nilai 745 dan nilai rata-rata 74,5. Data hasil siklus I dapat ditampilkan dalam bentuk grafik, sebagai berikut



Dengan bertambahnya Peserta Didik yang tuntas pada hasil belajar dikarenakan Peserta didik sebagian besar sudah memahami materi shalat fardu dengan metode karya kunjung, karena aktifitas didalamnya terdapat kerja kelompok dan diskusi bersama teman sekelompok. Namun sebagian Peserta Didik belum memahami dengan baik kosep shalat fardu karena kurang nya perhatian dan

kurang keaktifan dalam kerja kelompok dan kurangnya kerja sama dengan baik antar teman dalam kelompok. Begitu pun halnya dengan kemampuan dalam metode yang digunakan masih minim, karena kebiasaan metode yang di gunakan adalah ceramah dan penugasan, sehingga Peserta Didik masih ada sebagian yang belum moove on dari strategi pembelajaran yang lampau. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik belum keseluruhan mendapatkan nilai memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan hasil diatas nilai rata-rata dari 10 Peserta Didik kelas VI MI Karya Thayyibah Salumbone pada siklus I adalah 76 Berdasarkan hasil tes siklus I Peserta Didik yang tuntas ada 6 orang dengan presentase 60% dan yang belum tuntas 4 orang dengan presentase 40%. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan dari mata pelajaran fikih tentang makanan halal dan haram dikarenakan sebagian siswa belum menguasai materi tersebut.

siklus 1, kami menghadapi kendala mendapati bahwa waktu yang dialokasikan untuk kerja kelompok terlalu singkat. Peserta didik memiliki banyak pertanyaan dan butuh waktu lebih lama dalam mempresentasikan hasil kerjanya kekelompok lain tentang komateri makanan halal dan haram. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, perlu ditingkatkan waktu yang dialokasikan untuk kerja kelompok, serta memastikan bahwa peserta didik memiliki cukup kesempatan untuk berbagi dan bertanya. Hal inilah yang menyebabkan Peserta Didik belum keseluruhan mendapatkan nilai memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes siklus I diketahui bahwa hasil belajar pada Peserta Didik kelas VI MI Karya Thayyibah Salumbone belum mencapai kriteria ketuntasan yang mencapai nilai 75 yang telah ditentukan, tetapi peneliti melakukan tindakan selanjutnya yaitu dengan melakukan siklus II pada siswa kelas VI Mis karya Thayyibah Salumbone.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan siklus I yang terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama membahas materi pembelajaran dan pertemuan kedua selain membahas materi pembelajaran juga melaksanakan evaluasi untuk siklus II. Pertemuan pertama membahas tentang materi pembelajaran yaitu menjelaskan tentang apa itu

Minuman halal dan haram dengan melaksanakan Rencana Pembelajaran yang telah dirancang dalam Modul ajar.

Siklus II dilaksanakan sama dengan Siklus I dengan materi berbeda dan hasil evaluasi dari siklus I sehingga diharapkan hasil yang didapat siswa lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini, guru melakukan observasi, yaitu proses pengamatan terhadap proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur data siswa dikelas. Observasi dilakukan saat tindakan kelas dilakukan. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I sudah hampir mencapai tujuan proses pembelajaran yang sesuai, sedangkan di siklus II ini akan menjadi sebuah jawaban perbaikan hasil pengolahan data dari siklus I.

Hasil pengamatan siklus II:

Tabel 1.5 Lembar hasil observasi aktivitas siswa siklus II

No	Aktivitas siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Tahap kegiatan awal						
	Siswa termotivasi dengan pembelajaran yang diberikan guru menggunakan video				√		4
	Siswa antusias menjawab pertanyaan pemantik guru tentang pembelajaran syarat shalat dan perkara yang membatalkan shalat				√		4
2	Tahap kegiatan inti						
	Siswa terlibat dalam proses pembelajaran				√		4
	Siswa menyampaikan materi syarat shalat dan perkara yang membatalkan shalat dari 4 kelompok dan perwakilan satu orang yang telah dipilih menjadi Pembicara untuk menyampaikan materi.				√		4

	Siswa berinteraksi dengan Konten Video						√		4
	Siswa aktif ,focus dan serius dalam bekerja kelompok, mengeluarkan pendapat, percaya diri dan rasa bertanggung jawab						√		4
3	Tahap kegiatan akhir								
	Siswa mampu menjelaskan syarat shalat dan perkara yang membatalkan shalat dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kekelompok lain						√		4
	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru						√		4
Jumlah									32
Presentase									33,68 %

Pedoman nilai :

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

N

Keterangan:

P=Persentase F=Jumlah nilai yang didapat N = Jumlah Maksimum (95)

$$P = \frac{32 \times 100}{95} = 33,68$$

95

Keterangan:

1=Tidak Baik;2=Kurang Baik;3=Cukup Baik;4=Baik;5=Sangat Baik

Tabel 1.6 Lembar hasil observasi terhadap guru siklus II

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.884-901

No	Aktivitas guru	Sk or					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Tahap kegiatan awal						
	Guru memotivasi siswa				√		4
	Guru menggali pengetahuan awal siswa yang dikaitkan dengan topic pembelajaran				√		4
	Guru mempersiapkan LKPD untuk diberikan kepada semua siswa				√		4
2	Tahap kegiatan inti						
	Guru dapat Mengembangkan materi				√		4
	Guru dapat menguasai materi dengan baik				√		4
	Guru dapat menguasai kelas				√		4
	Guru dapat mengatur waktu Dengan baik				√		4
	Guru memperkuat Kesimpulan bersama-sama				√		4
3	Kegiatan akhir						
	Guru ingin mengetahui Sejauh mana hasil belajar siswa				√		4
	Guru mengadakan evaluasi setelah proses belajar mengajar berakhir				√		4
Jumlah							40
Presentase							42,10 %

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.884-901

Pedoman nilai: $P = \frac{F \times 100}{N}$

N

Keterangan:

P=Persentase F=Jumlah nilai yang didapat N = Jumlah Maksimum (95)

$P = \frac{40 \times 100}{95} = 42,10\%$

95

Keterangan:

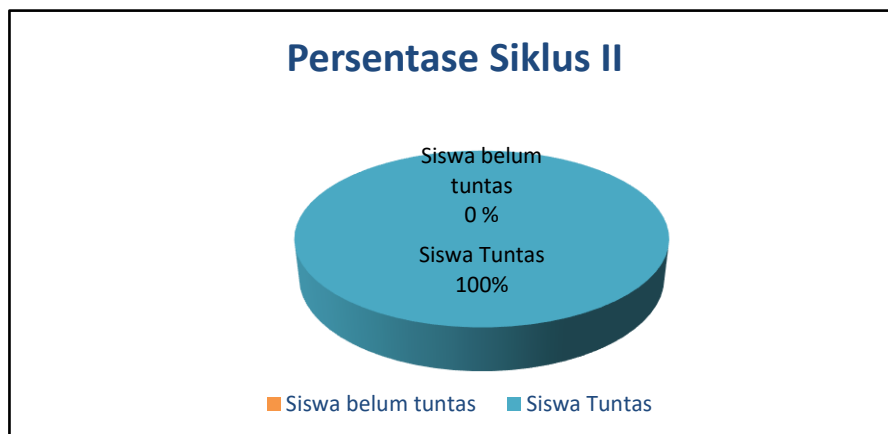
1=TidakBaik;2=KurangBaik;3=CukupBaik;4=Baik;5 =Sangat Baik

Tabel 1.7 Nilai Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Moh. Idga	80	Tuntas
2	Moh. Attar	85	Tuntas
3	Moh. Robil	80	Tuntas
4	Putri	85	Tuntas
5	Salsabila	80	Tuntas
6	Insyirah	90	Tuntas
7	Tasya	75	Tuntas
8	Ayu Purnama	75	Tuntas
9	Sinta	80	Tuntas
10	Andi Rahma	80	Tuntas
Jumlah		810	
	Rata – rata kelas	81	Tuntas : 10

	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar	$\frac{10 \times 100}{10} = 100\%$	Peserta Didik Tidak Tuntas :0 Peserta Didik
	Presentase ketidaktuntasan	$\frac{0 \times 100}{10} = 0\%$	

Grafik Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II



Pada siklus II siswa mendapatkan nilai tuntas seluruhnya yaitu 100% karena hampir seluruh siswa menyukai media belajar yang menggunakan media video dan cara ajar guru yang mereka mengerti. dengan model pembelajaran PBL yang demikian dapat menambah semangat dalam belajar, lebih menambah respons peserta didik terhadap video pembelajaran melalui link video ,umpan balik mereka secara lebih terstruktur dan terencana, pemilihan video yang lebih tepat dan relevan dengan konsep materi dan juga peningkatan waktu yang dialokasikan untuk kerja kelompok, menjadikan peserta didik memiliki cukup kesempatan untuk berbagi dan bertanya bersama teman kelompoknya.

KESIMPULAN

Penerapan PBL (*Problem Based Learning*) jika dilihat dari siklus I ke siklus II membuktikan bahwa penerapan metode belajar PBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I Mis Karya Thayyibah Salumbone. Hal ini dibuktikan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu nilai yang meningkat signifikan dari persentase ketuntasan siswa yang hanya mendapat 60% di siklus I, pada siklus II siswa memperoleh 100% persentase kelulusan. Dengan memusatkan pembelajaran pada siswa melalui pemberian contoh dan masalah yang nyata dilapangan, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung interaktif, sehingga model PBL ini bukan hanya dapat diterapkan pada materi tertentu tetapi bisa pada banyak materi pembelajaran. Terkhusus fiqih materi makanan dan minuman halal dan haram terbukti bahwa PBL

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barrows, H. S. (1996).
- Al-Anshori, M. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Mambaul Maarif Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Al-Ta'dib*, 11(2), 119-137
- Misbahuddin. (2016). "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan." *Jurnal Ta'allum*, 4(2), 28-39.
- Yusuf, M. F. (2019). "Penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Al-Jannah Pematang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 46-55
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.